

Tgl. Monevima : 08-01-02
Berkas Sumbangan : Sumba vhs
Nomor Induk : 0012/02
Klasifikasi :

LAPORAN PENELITIAN

1515

“PERSEPSI IBU TERHADAP PIJAT BAYI”



Perpustakaan FIK



01 / 0012

WS113

ARY

NOIP

Disampaikan guna memenuhi tugas

Mata Ajar Riset Keperawatan

Oleh :

RATNA ARYANI

NPM 1398000388

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA

2001

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Laporan penelitian

Judul :

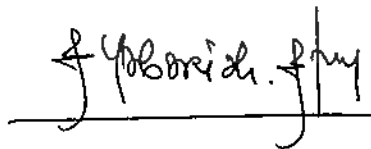
PERSEPSI IBU TERHADAP PIJAT BAYI

Telah mendapat persetujuan untuk dilaksanakan

Jakarta, Desember 2001

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar

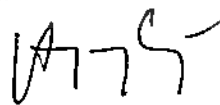


Sitti Syabariyah O.N., Skp, MS

NIP. 132 129 848

Menyetujui,

Pembimbing Penelitian



Agung Waluyo, SKp, MSc

NIP. 132 088 327

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Persepsi Ibu Terhadap Pijat Bayi”.

Selama penyusunan laporan penelitian, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu sejak awal sampai selesainya laporan penelitian ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, DNSc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, MA. dan Ibu Sitti Syabariyah, Skp. MS., selaku Koordinator mata ajar Riset Keperawatan dan Ko-koordinator
3. Bapak Agung Waluyo, SKp.MSc., selaku Pembimbing mata ajaran Riset Keperawatan.
4. Kepala Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh dan Ketua RW 05 yang telah memberikan izin penelitian di wilayahnya.
5. Bapak, Ibu, Dek Yan, Ana Kiting dan Mbak Ira yang telah memberikan doa dan sayangnya.
6. Mbak Ellin, Bang Fahmi , teman dan adik istiqomahku yang sudah memberikan banyak perhatian.
7. Teman-teman A 98 tersayang, SKIL-ers, SM-ers, BMK-ers, KKN-ers, dan teman satu kost.

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan proposal penelitian ini, penulis menyadari bahwa proposal masih memerlukan perbaikan. Maka masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.



Jakarta, Desember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.	iii
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	2
BAB I	
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Studi Kepustakaan.	6
E. Kerangka Kerja Penelitian.	12
F. Pertanyaan penelitian	13
G. Uraian Variabel Penelitian.	13
BAB II	
METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	14
A. Desain Penelitian	14
B. Populasi dan Sampel	14
C. Tempat Penelitian	15
D. Etika Penelitian	15

	E. Alat Pengumpul Data	15
	F. Metode Pengumpulan Data.	15
BAB III	ANALISA DAN HASIL PENELITIAN	18
	A. Analisa Data	18
	B. Hasil Penelitian	21
BAB IV	PEMBAHASAN	30
	A. Pembahasan Hasil Penelitian	30
	B. Keterbatasan Penelitian	33
	C. Kesimpulan Penelitian	33
	D. Rekomendasi	34
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
	Lampiran 1 : Data demografi responden	
	Lampiran 2 : Nilai total kuesioner responden	
	Lampiran 3 :Perhitungan statistik nilai mean dan standar deviasi	
	Lampiran 4 : Persentase per item pertanyaan kuesioner responden	
	Lampiran 5 : Lembar Penjelasan Untuk Responden	
	Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Responden	
	Lampiran 7 : Kuesioner Penelitian	

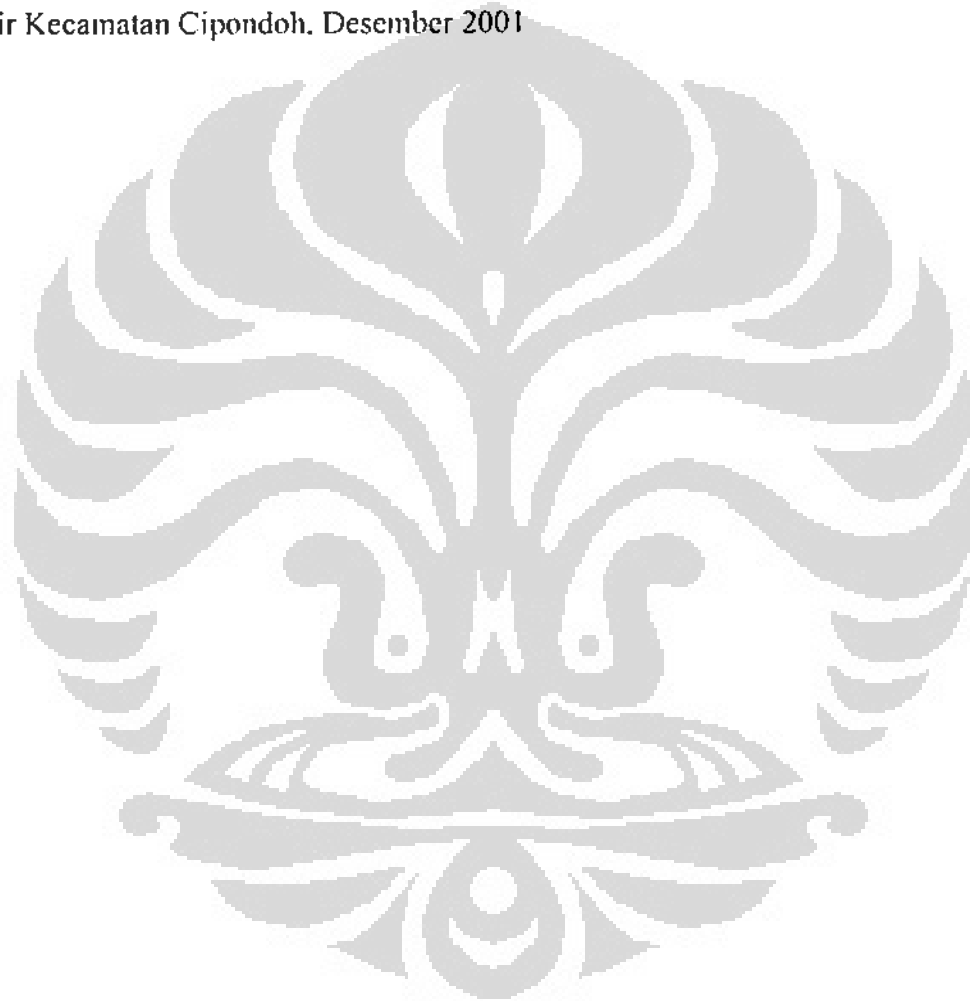
DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 1 : Distribusi frekuensi usia ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001
- Diagram 2 : Distribusi frekuensi latar belakang pendidikan ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001
- Diagram 3 : Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001
- Diagram 4 : Distribusi frekuensi usia bayi yang dimiliki ibu di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001
- Diagram 5 : Distribusi frekuensi informasi / pelatihan pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001
- Diagram 6 : Distribusi frekuensi sumber informasi tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

DAFTAR TABEL

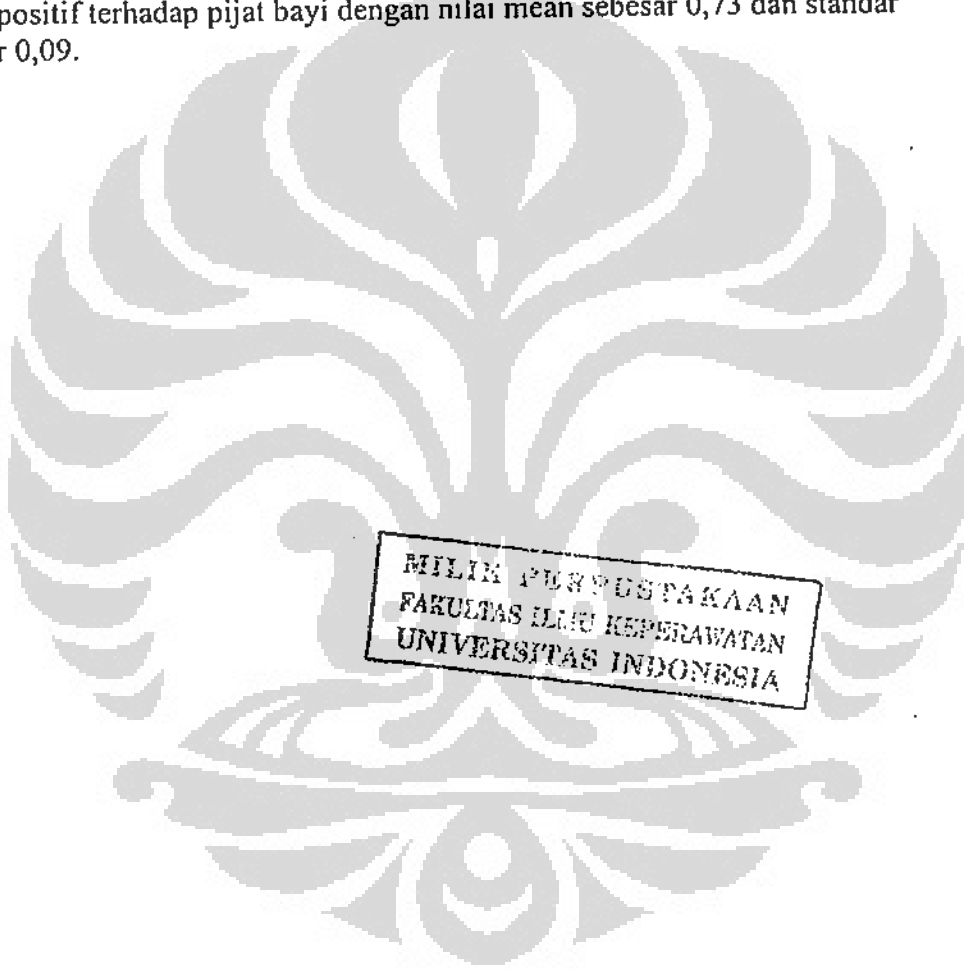
Tabel 1 : Persentase persepsi ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Petir Kecamatan
Cipondoh, Desember 2001

Tabel 2 : Nilai mean dan standar deviasi persepsi ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan
Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001



ABSTRAK

Persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal dimana persepsi tersebut akan memberi dampak tingkah laku yang positif ataupun yang negatif (Gertrude, 1991). Begitu pula persepsi seorang ibu terhadap pijat bayi. Untuk mengetahui persepsi ibu terhadap pijat bayi dilakukan penelitian deskriptif sederhana terhadap 30 responden ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di wilayah Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh pada tanggal 25 November – 8 Desember 2001. Analisa data menggunakan rumus statistik mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 87 % ibu mempunyai persepsi yang positif terhadap pijat bayi dengan nilai mean sebesar 0,73 dan standar deviasi sebesar 0,09.



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menuliskan latar belakang , tujuan, manfaat, studi kepustakaan, kerangka kerja, pertanyaan penelitian dan variabel penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Hadirnya bayi di tengah kehidupan pasangan suami istri (pasutri) merupakan suatu karunia walaupun proses kelahiran merupakan pengalaman yang atraumatik bagi bayi ataupun ibu. Hal yang biasa terjadi pada pasutri, terutama pada ibu adalah timbulnya kekhawatiran dan ketakutan akan salah dalam memperlakukan bayi. Hal ini biasanya terjadi jika ibu kurang mendapatkan informasi mengenai perawatan bayi. Salah satu informasi yang sangat penting tetapi sering dilupakan adalah *bonding* atau ikatan emosional antara ibu – anak.

Ikatan emosional, khususnya antara ibu dan anak sesungguhnya sudah mulai terbentuk sejak bayi masih berada di dalam kandungan. Menurut Klaus dan Kennell dalam Tobing (2001), kontak yang terjalin antara seorang ibu dan bayi yang baru lahir akan berkembang lebih jauh menjadi keterikatan emosional yang lebih dalam (kelekatan). Mereka juga menyatakan bahwa 45–60 menit pertama setelah seorang bayi lahir merupakan saat yang paling penting untuk menjalin hubungan emosional dengan ibunya.

Bonding dapat dibentuk melalui beberapa cara. Antara lain dengan kontak kulit, dimana kulit merupakan organ tubuh reseptor terluas yang dimiliki oleh manusia. Salah satu caranya adalah dengan cara pijat bayi.

Kenyataan di masyarakat umum yang didapat peneliti pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (K2N) Universitas Indonesia yang dilakukan selama bulan Juli–Agustus 2001 adalah banyak kaum ibu yang tidak peduli terhadap pijat bayi. Bahkan informasi tentang pijat bayi pun hanya sedikit ibu yang mengetahuinya.

Fenomena ini didukung oleh adanya kenyataan dimana kualitas keluarga di Indonesia sangatlah rendah, terutama jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Data statistik menunjukkan bahwa terdapat 72,7 % wanita berpendidikan SLTP ke bawah, dengan rincian tamat SD sebanyak 31,7 %, tidak tamat SD 28,3 % dan yang tamat SLTP hanya 11,7 %. Ditambah pula terdapat 12 % perempuan dewasa buta huruf (Unicef, 1999). Statistik lain bahkan menunjukkan bahwa perempuan desa sebanyak 19,12 % dan di kota sebanyak 8,06 % buta huruf (Unicef, 1997).

Sebenarnya kebiasaan memijat sudah sangat lama dikenal manusia, termasuk di Indonesia. Di Cina bahkan diyakini bahwa pijat bayi merupakan salah satu alternatif pengobatan. Budaya barat pun mengakui bahwa pijat bayi merupakan terapi sentuh dimana kegiatan tersebut dapat membantu bayi dalam mengenal dirinya sendiri, merangsang pertumbuhan serta perkembangan tubuh bayi.

Walaupun masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan penelitian-penelitian sebelumnya terhadap manfaat pemijatan, cukuplah untuk menjadi

alasan untuk dilakukannya pijat bayi sedini mungkin. Apalagi pijat bayi ini sangat terbukti murah dan mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan data dan fenomena di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti sejauhmana persepsi kaum ibu tentang pijat bayi.

B. Tujuan Penelitian

Menguraikan persepsi ibu terhadap pijat bayi yang dilakukan pada bayi.

C. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan.

- a. Sebagai bahan masukan bagi perawat, terutama perawat komunitas untuk meningkatkan perannya di masyarakat , dimana pijat bayi dapat dijadikan salah satu cara untuk peningkatan kualitas kesehatan bayi.
- b. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan untuk membuat aturan / kebijakan tentang pentingnya pijat bayi serta menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaannya.

2. Pendidikan keperawatan dan pengembangan ilmu.

- a. Meningkatkan upaya pengembangan Iptek.
- b. Mempersiapkan teori-teori yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan bayi kepada mahasiswa yang akan terjun ke lahan praktek (RS / komunitas) sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kesehatan ataupun pelatihan pijat bayi.

3. Masyarakat.

- a. Sebagai masukan bagi masyarakat, terutama kader kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat agar turut berpartisipasi dalam mendukung program peningkatan kualitas bayi melalui program pijat bayi.
- b. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat bayi. Pengetahuan yang meningkat tentang pijat bayi diharapkan dapat memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi.

4. Penelitian.

Sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi sedini mungkin.

D. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Persepsi.

Persepsi adalah bagaimana seseorang memberikan penilaian dan kesimpulan terhadap suatu obyek, baik itu berupa benda, manusia, ataupun lingkungan yang didapat melalui panca inderanya (Stuart dan Sunden, 1995). Persepsi inilah yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu (Gertrude, 1991). Persepsi juga tak lepas dari proses menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan stimulus sensori menjadi berarti dan saling berhubungan (Barbara Kozier, 1995). Selain itu, pengalaman juga turut mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu hal (Potter dan Perry, 1993).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses mengorganisasi, menginterpretasikan dan mengintegrasikan suatu stimulus

atau informasi sehingga memberi arti tertentu terhadap suatu rangsangan berupa tingkah laku, dimana hal tersebut akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan panca indera.

Menurut Elis (1994) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :
fungsi sistem syaraf, perhatian yang selektif, ciri stimulus / rangsang, pengalaman masa lalu serta faktor kebutuhan dan status emosional.

a. Fungsi sistem syaraf

Kerusakan dari bagian sistem syaraf dapat mengakibatkan hambatan dalam pengolahan data sehingga akan mempengaruhi persepsi.

b. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia, lingkungan sekitar turut memberikan rangsangnya. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tidak semua rangsang harus direspon atau ditanggapi.

Biasanya orang akan cenderung memilih rangsang yang menguntungkan, bermanfaat ataupun yang menarik menurut pandangan dirinya. Oleh karena itu diperlukan pemusatan perhatian pada stimulus / rangsang yang menarik dan bermanfaat.

c. Ciri stimulus / rangsang

Rangsang bergerak lebih menarik daripada rangsang diam. Rangsang yang besar lebih menarik daripada rangsang yang kecil, begitu pula rangsang yang kontras lebih menarik daripada rangsang yang tidak kontras. Itulah kecenderungan manusia terhadap persepsi yang akan ditimbulkan oleh pikirannya dan diwujudkan oleh perilakunya.

d. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang tersebut dapat menetapkan keputusan yang tepat terhadap situasi yang ada.

e. Kebutuhan dan status emosional

Kebutuhan akan memotivasi seseorang dalam bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Status emosional dapat mempengaruhi sensor dimana nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam merespon sesuatu. Hal ini bisa dibuktikan karena seseorang akan cenderung menanggapi rangsangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pijat Bayi.

Pijat bayi banyak memberikan manfaat kepada bayi, diantaranya : meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh karena adanya peningkatan produksi serotonin, meningkatkan konsentrasi bayi, membuat bayi tidur lelap, membantu mekanisme penyerapan makanan dan akan merangsang peredaran darah (Tobing, 2001).

Pijat bayi juga bermanfaat terhadap ibu, yaitu : membina ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat meningkatkan aktivitas Nervus vagus (Tobing, 2001).

Pijat bayi dapat segera dilakukan setelah bayi dilahirkan sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pijatan dilakukan setiap hari semenjak dilahirkan. Biasanya pijatan dapat dilakukan pada pagi

hari ataupun pada malam hari sebelum tidur. Jika dilakukan pada malam hari dapat membantu bayi tidur lelap.

Besarnya tekanan dan frekuensi pemijatan sangat tergantung pada usia bayi infant itu sendiri, yaitu :

1. Pada bayi 0-1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di bagian perut.
2. Pada bayi 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
3. Pada bayi 3 bulan – 3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat.

Walaupun pemijatan bayi sangat mudah untuk dilakukan, ibu harus memperhatikan beberapa hal diantaranya : kebersihan tangan, waktu pemijatan, ruangan, posisi ibu dan bayi serta peralatan yang dibutuhkan, seperti popok, baju ganti dan minyak bayi. Ibu juga dianjurkan untuk terlebih dahulu meminta ijin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya bicara.

Pada saat melakukan pemijatan bayi, ibu dianjurkan untuk memandang mata bayi, bernyanyi atau memperdengarkan suara musik yang lembut serta memberikan minyak bayi sesering mungkin. Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki karena pada umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Setelah itu baru bagian perut, dada, tangan, muka dan diakhiri pada bagian punggung. Setelah pemijatan berakhir, bayi segera dimandikan agar bayi merasa

segar. Jika pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak bayi.

Terkadang bayi infant menolak untuk dipijat, oleh karena itu ibu seharusnya peka terhadap tanda-tanda yang diberikan oleh bayi sebagai tanda penolakannya. Untuk menghindari penolakan bayi terhadap pemijatan, maka hindari memijat bayi langsung setelah selesai makan, atau pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat atau juga pada saat bayi tidak mau dipijat. Ibu juga tidak dianjurkan untuk membangunkan bayi khusus untuk dilakukan pemijatan ataupun memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

3. Penelitian Terkait.

Manfaat dari pemijatan ternyata sudah banyak dibuktikan oleh para peneliti.

Hal ini ditulis dalam Utami (2001), seperti berikut ini :

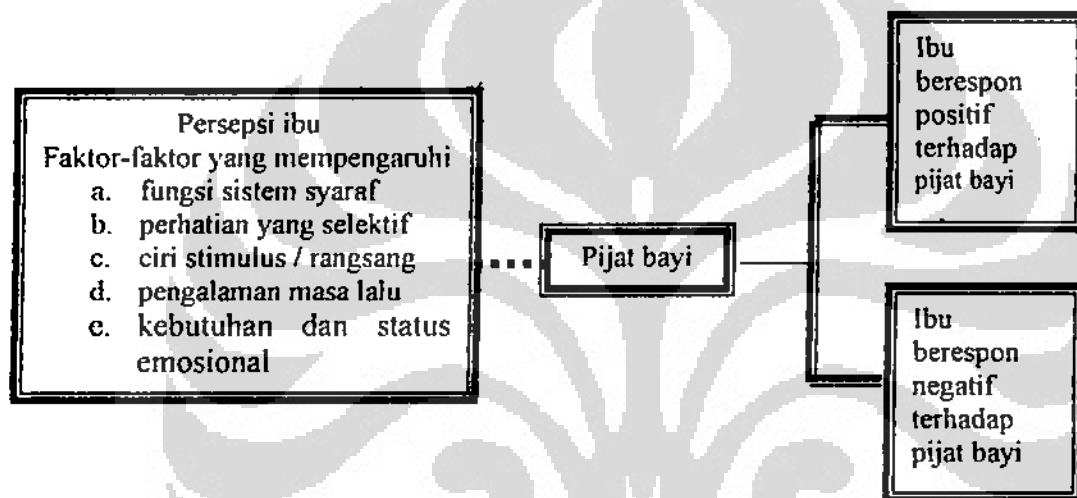
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field dan Scafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat 3 X 15 menit selama 10 hari akan mengalami kenaikan berat badan perhari 20 % - 47 % lebih banyak dari yang tidak dipijat.
- b. Schanberg (1989) melakukan penelitian pada tikus dan menemukan bahwa tanpa dilakukannya raba / taktil pada tikus telah terjadi :
 - b.1. penurunan enzim ODC (*Ornithine decarboxylase*), suatu enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
 - b.2. penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
 - b.3. penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan.

- b.4. peningkatan pengeluaran *neurochemical beta-endorphine* yang akan menurunkan jumlah dan aktivitas ODC jaringan.
- c. Penelitian terhadap penderita HIV yang dipijat sebanyak lima kali dalam seminggu selama satu bulan menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah dan toksisitas sel pembunuh alami (*natural killer cells*). Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita AIDS.
- d. Di Touch Research Institute, Amerika, dilakukan penelitian pada sekelompok anak dengan pemberian soal matematika. Setelah itu dilakukan pijatan pada anak-anak tersebut selama 2 X 15 menit setiap minggunya selama jangka waktu lima minggu. Selanjutnya pada anak-anak itu diberikan lagi soal matematika. Ternyata mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal yang terdahulu dengan tingkat kesalahan hanya 50 % dari sebelum dipijat.
- e. Berdasarkan penelitian Cynthia Mersmann (tahun tidak disebutkan), ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol.
- f. Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus *nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Itu sebabnya berat badan bayi yang dipijat akan meningkat lebih banyak daripada bayi yang tidak dipijat.
- g. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan dapat mengubah

gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha serta teta yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*Electro Encephalo Gram*).

E. Kerangka Kerja Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, maka kerangka kerja penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

..... : Hubungan yang tidak diteliti

==== : Variabel yang akan diteliti

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu akan menghasilkan respon ibu terhadap pijat bayi. Kemungkinan respon yang akan muncul adalah respon positif atau negatif.

F. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka konsep dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti ingin mengangkat pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana persepsi ibu terhadap pijat bayi”.

G. Uraian Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

Persepsi

Definisi konseptual:

Bagaimana seseorang memberikan penilaian dan kesimpulan terhadap suatu obyek, baik itu berupa benda, manusia ataupun lingkungan yang didapat melalui panca inderanya (Stuart dan Sunden, 1995).

Definisi operasional :

Respon ibu-ibu yang terpilih sebagai sample penelitian terhadap pertanyaan pada kuisisioner tentang pijat bayi.

Istilah terkait

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot-otot sehingga peredaran darah menjadi lancar yang dilakukan pada bayi.

BAB II

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menuliskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, tempat penelitian, etika penelitian, alat pengumpul data, dan metode pengumpul data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan atau perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian berlangsung (Burns dan Grove, 1991, halaman 171, dikutip dari Nursalam, 2001).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sederhana dengan maksud memberikan gambaran tentang persepsi ibu terhadap pijat bayi. Data diambil dengan cara kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para ibu yang mempunyai bayi berusia 0-3 tahun dan berdomisili di Kelurahan Petir yang pernah ataupun yang belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan pijat bayi. Sampel yang digunakan adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 0-3 tahun di RW 05 Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh yang diambil dengan menggunakan tehnik sampel wilayah atau *area probability sample* dengan jumlah sampel minimal 30 orang (Roscoe, 1975, dikutip dari Nieswiadomy, 1993).

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 05 Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh dengan alasan dekat dengan tempat tinggal peneliti.

D. Etika Penelitian

Etika penelitian ini bertujuan menjamin kerahasiaan identitas, melindungi dan menghormati hak responden dengan cara mengajukan pernyataan persetujuan (inform consent) menjadi responden seperti terlampir. Sebelumnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian serta bagaimana pelaksanaannya, termasuk manfaat, jaminan kerahasiaan serta peran responden dalam penelitian. Setelah responden menyatakan bersedia, peneliti memberikan surat persetujuan penelitian untuk ditandatangani. Kuesioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diambil oleh peneliti dengan memberikan rentang waktu dalam pengisian kuesioner tersebut.

E. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 buah yang mengacu pada kerangka konsep penelitian yang telah dibuat. Kuesioner berisi tentang demografi klien dan aspek pengetahuan ibu terhadap pijat bayi. Kuesioner dibuat tanpa mencantumkan nama. Data demografi meliputi : umur klien, pendidikan terakhir, pekerjaan serta umur bayi.

Metode pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berisi :

1. Data demografi dengan *multiple question*
2. Aspek pengetahuan dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Setelah itu responden diminta untuk membaca dengan teliti angket yang diberikan dan memberikan jawaban terhadap pilihan yang diberikan dengan menggunakan tanda *check list* (√) pada pilihan yang paling dianggap sesuai dengan responden.

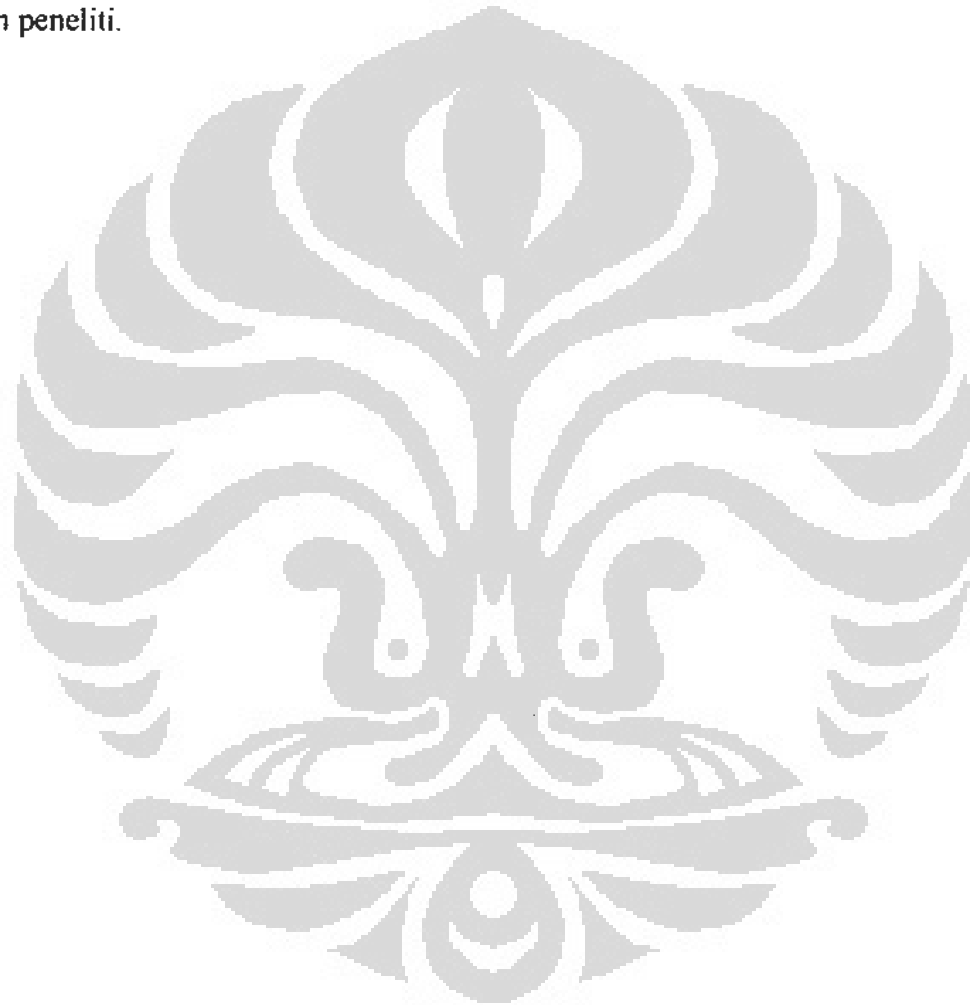
Adapun instrumen yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan pertanyaan tertutup dan terstruktur. Untuk mempermudah analisa data pertanyaan kuesioner dibuat dalam diagram pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan tunggal.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di RW 05 Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Setelah mendapatkan izin dari Kelurahan, peneliti meminta izin kepada ketua RW 05 Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh.
2. Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua RW 05 Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh.
3. Mengadakan pendekatan kepada para calon responden dan memberikan penjelasan.
4. Jika disetujui, responden dipersilahkan untuk menandatangani lembaran *informed consent*.

5. Responden diberi penjelasan tentang cara mengisi angket dan dipersilahkan bertanya jika belum jelas.
6. Responden diberi pilihan, apakah angket dapat langsung diambil hari itu atau esok hari.
7. Setelah responden menganggap pengisian kuesioner selesai, angket diambil oleh peneliti.



BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menuliskan tentang analisa data dan hasil penelitian.

A. Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari pihak fakultas ataupun dari pihak kelurahan, peneliti melakukan pengambilan data penelitian pada kelompok responden yang memenuhi persyaratan dengan menggunakan tehnik sampel wilayah atau *area probability sample*.

Penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data demografi dan data pertanyaan kuesioner tentang persepsi ibu terhadap pijat bayi. Untuk data demografi digunakan perhitungan persentase per kriteria. Sedangkan data pertanyaan kuesioner tentang persepsi ibu terhadap pijat bayi mempunyai penilaian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai pertanyaan yang bersifat positif pada nomor 1, 2, 8, 9, dan 10 (5 pertanyaan) adalah :

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4

3

2

1

2. Nilai pertanyaan yang bersifat negatif pada nomor 3,4,5,6, dan 7 (5 pertanyaan) adalah :

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

3. Jika terdapat salah satu atau beberapa pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden maka diberi nilai 0.

Jika 10 pertanyaan kuesioner yang dibuat oleh peneliti mempunyai ketetapan seperti di atas maka kemungkinan nilai mentah responden adalah berkisar antara $\phi - 50$. Untuk mengetahui X_1 (nilai kuesioner) tiap responden maka dihitung dengan membagi nilai mentah tersebut dengan 50, dimana 50 merupakan nilai mentah tertinggi yang mungkin didapat oleh tiap responden.

$$X_1 = \frac{\text{Nilai mentah}}{50}$$

Nilai X_i tersebut mempunyai 2 kemungkinan, yaitu :

X_i	Persepsi
0 - 0,5	Negatif
0,5 - 1	Positif

Untuk mengetahui nilai rata-rata ibu yang berpersepsi positif dan negatif terhadap pijat bayi maka peneliti menggunakan rumus mean dengan cara menjumlahkan nilai total X_i seluruh responden dibagi dengan jumlah responden.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Mean = nilai rata-rata jumlah populasi

$\sum X_i$ = jumlah nilai tiap responden

n = jumlah responden

Setelah nilai mean diketahui, maka dilakukan penghitungan standar deviasi untuk mengetahui apakah mean yang diperoleh tiap responden telah mewakili keseluruhan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun untuk melihat penyimpangan terhadap nilai mean sehingga dapat disimpulkan validitas data yang telah terkumpul. Penghitungan tersebut dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

N = Jumlah responden

X = Nilai rata-rata

X_i = Nilai tiap responden

$$\begin{array}{r} 20 \\ 4 \\ \hline 80 \\ 22 \end{array}$$

B. Hasil Penelitian

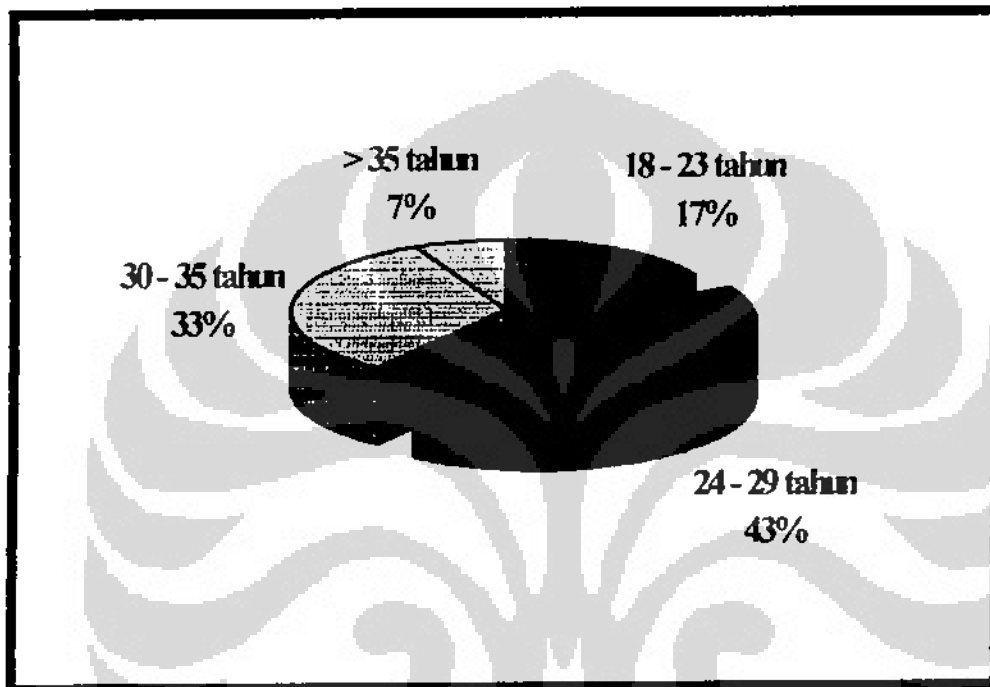
Dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November – 8 Desember 2001 didapatkan 30 responden yang memenuhi kriteria. Jumlah ini sesuai dengan jumlah sampel yang ditargetkan oleh peneliti.

Perhitungan statistik terhadap data demografi dilakukan dengan cara distribusi frekuensi dan prosentase dari data responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.



Diagram 1

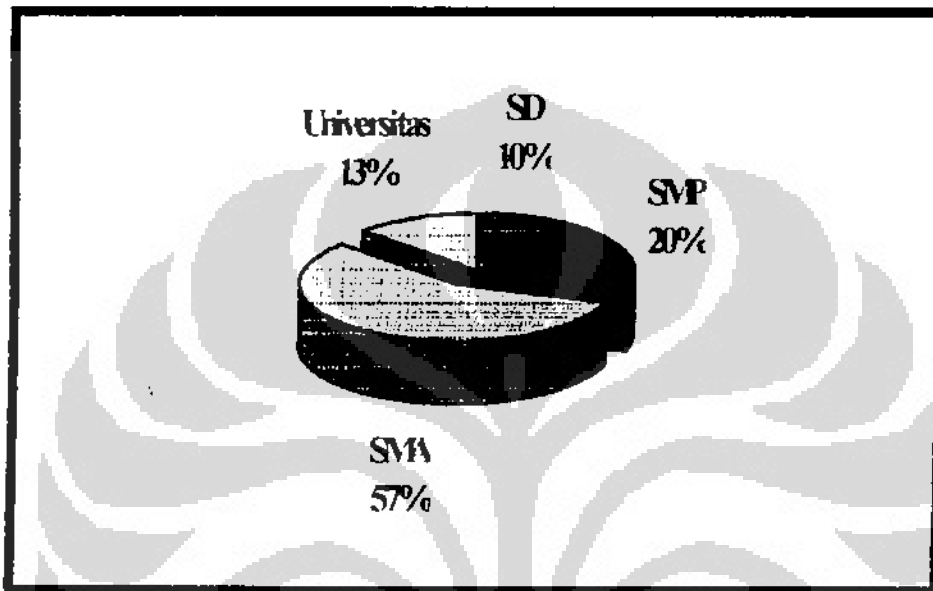
Distribusi frekuensi usia ibu yang mempunyai bayi 0 – 3 tahun
di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001



Dari diagram 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir kecamatan Cipondoh lebih banyak berada dalam rentang usia 24 – 29 tahun dengan jumlah 43%. Ibu dengan usia semacam ini tergolong ibu usia muda dengan status fisik dan emosi yang relatif prima. Keadaan ini akan mempengaruhi persepsi ibu terhadap pijat bayi.

Diagram 2

Distribusi frekuensi latar belakang pendidikan ibu yang mempunyai bayi
0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

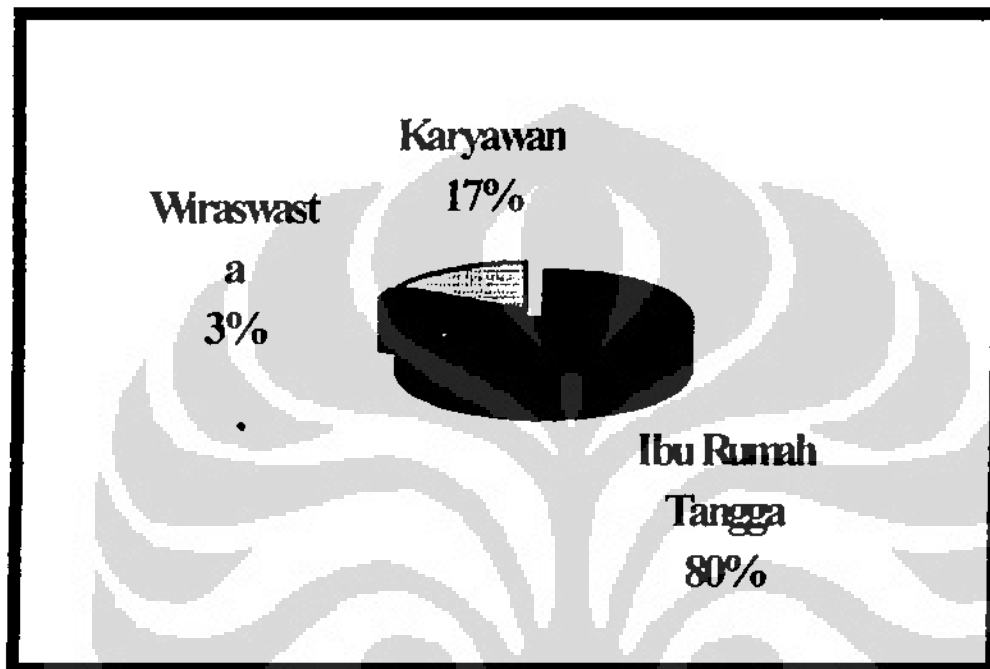


Dari diagram 2 di atas didapatkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden berpendidikan tamatan SMA dengan jumlah 57 %. Sisa dari dari jumlah tersebut adalah responden dengan tamatan SD sebanyak 10 %, tamatan SMP sebanyak 20 % dan tamatan universitas dengan persentase sebanyak yaitu 13 %. Dari kedua diagram tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir kecamatan Cipondoh berpendidikan cukup tinggi yaitu menamatkan pendidikan SMP dengan jumlah 90 %. Hal ini sangat mempengaruhi persepsi mereka tentang pijat bayi.

Diagram 3

Distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang mempunyai bayi

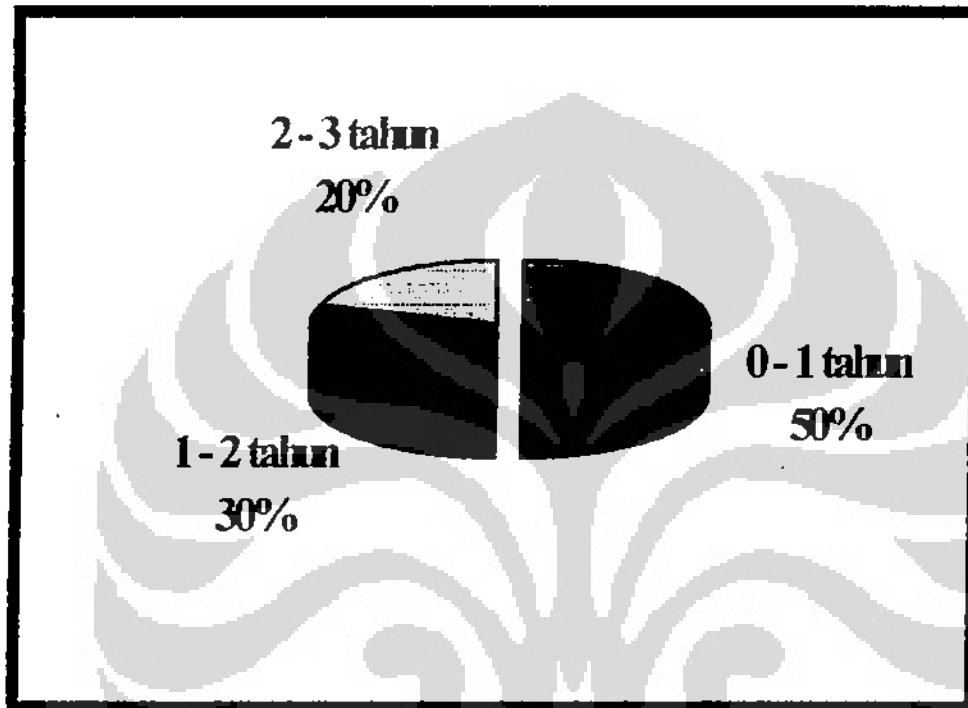
0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001



Berdasarkan data dari diagram 3 didapat bahwa sebanyak 80 % ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-3 tahun banyak yang menjadi ibu rumah tangga. Jumlah ini sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang berprofesi sebagai karyawan negeri ataupun swasta sebanyak 17 % dan 3 % lainnya yang berprofesi sebagai wiraswastawan.

Diagram 4

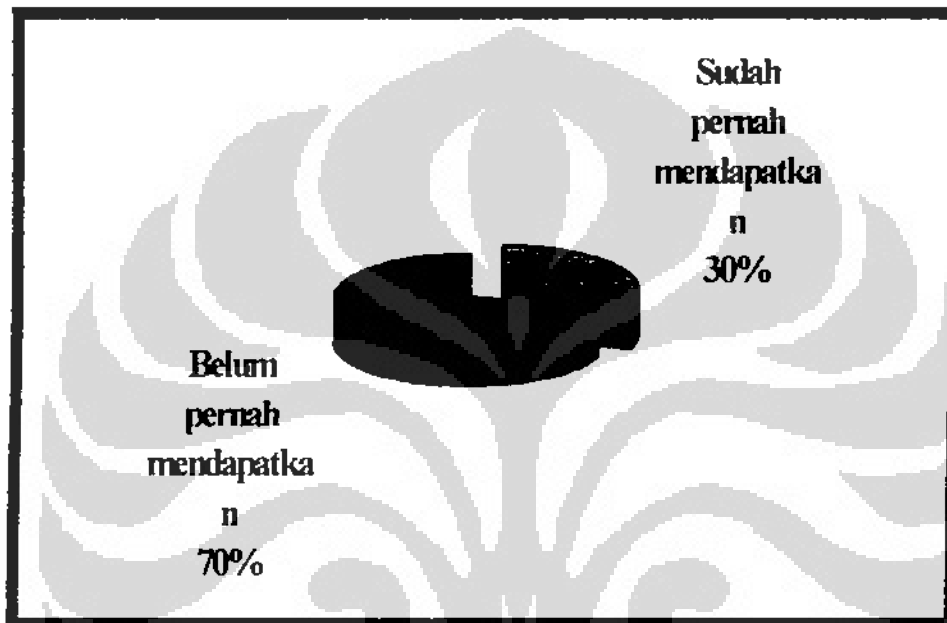
Distribusi frekuensi usia bayi yang dimiliki ibu
di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001



Usia anak yang dimiliki ibu-ibu di wilayah Kelurahan petir Kecamatan Cipondoh lebih banyak berusia 0-1 tahun dengan jumlah 50 %. Sedangkan 30 % lainnya berusia 1-2 tahun dan 20 % berusia 2-3 tahun. Data ini sangat menunjang untuk pembentukan persepsi ibu jika dikaitkan dengan salah satu unsur persepsi yaitu perhatian yang selektif, ciri stimulus dan kebutuhan akan status emosional.

Diagram 5

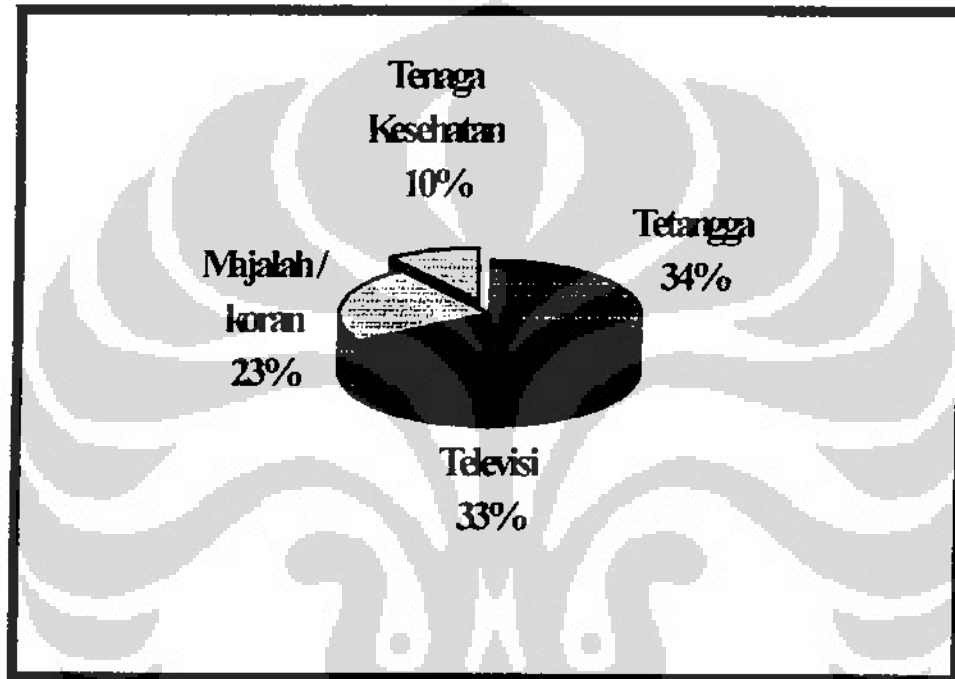
Distribusi frekuensi informasi atau pelatihan tentang pijat bayi
pada ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun
di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001



Dari diagram 5 di atas tampak bahwa perbandingan persentase antara ibu yang sudah pernah dengan ibu yang belum pernah mendapatkan informasi ataupun pelatihan pijat bayi cukup tinggi dengan perbandingan 30 % dan 70 %.

Diagram 6

Distribusi frekuensi sumber informasi tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

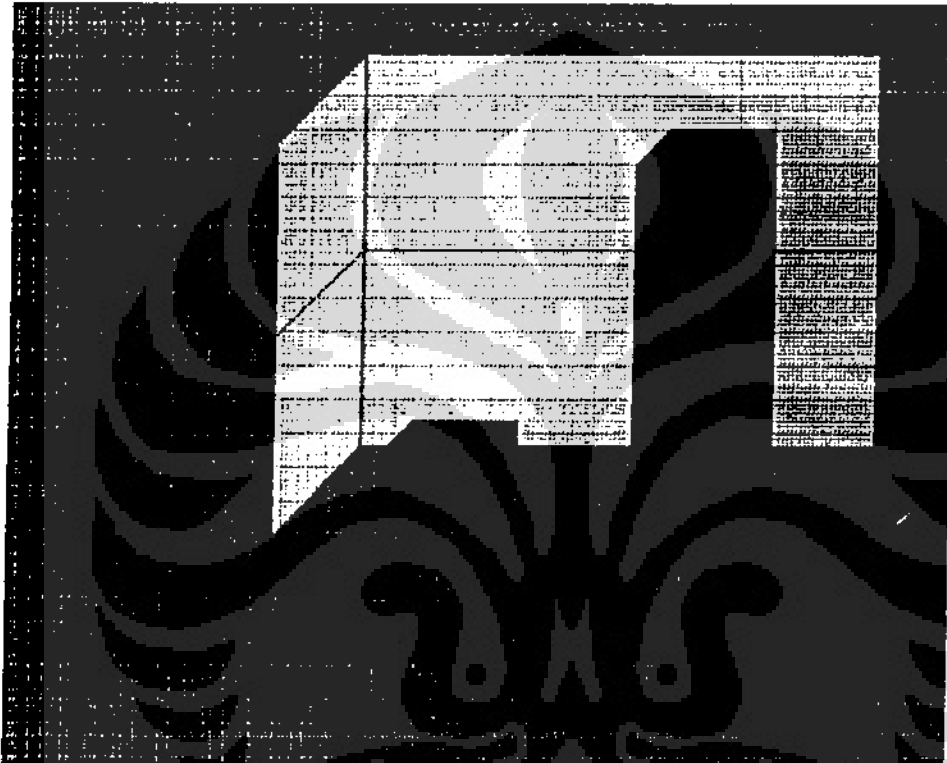


Dari diagram 6 tersebut didapatkan bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun biasanya mendapatkan informasi ataupun pelatihan pijat bayi dari tetangga (10 %), televisi (10 %), majalah / koran (7%) dan tenaga kesehatan (3 %).

Tabel 1

Persentase persepsi ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh,

Desember 2001



The image shows a large, dark, stylized watermark of a traditional Indonesian motif, possibly a batik or keris, centered on the page. The watermark is composed of intricate, symmetrical patterns with a central vertical axis and flowing, curved elements extending outwards. The background of the watermark is a dark, textured grey, and the overall appearance is that of a traditional Indonesian decorative element.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 87 % ibu-ibu mempunyai persepsi yang positif terhadap pijat bayi.

Tabel 2

Nilai mean dan standar deviasi ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-3 tahun Kelurahan
Petir Kecamatan Cipondoh. Desember 2001

Mean	Standar deviasi	Selisih
0,73	0,09	0,64

Tabel 3 menyatakan bahwa nilai mean yang didapat adalah 0,73 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09. Selisih antara keduanya adalah 0,64, artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua nilai tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pembahasan hasil penelitian, keterbatasan, kesimpulan dan rekomendasi.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal dimana persepsi tersebut akan memberi dampak tingkah laku yang positif ataupun yang negatif (Gertrude, 1991). Begitu pula persepsi seorang ibu terhadap pijat bayi. Potter dan Perry (1993) mengungkapkan bahwa pengalaman mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu atau obyek. Faktor tersebut diperluas kembali oleh Elis (1994) yang menyatakan bahwa persepsi juga dipengaruhi oleh fungsi sistem syaraf, perhatian yang selektif, ciri stimulus / rangsang, pengalaman masa lalu serta pengaruh kebutuhan dan status emosional.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok responden ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan petir Kecamatan Cipondoh didapatkan hasil bahwa 87 % ibu mempunyai persepsi yang positif terhadap pijat bayi walaupun 70 % ibu mengaku belum pernah mendapatkan informasi atau pelatihan pijat bayi. Peneliti beranggapan bahwa hal ini bisa terjadi karena berdasarkan jawaban kuesioner (tabel 4 pada lampiran 4) dimana terdapat pernyataan ibu bahwa mereka akan melakukan apapun untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya, termasuk dengan melakukan pijat bayi. Dari tabel tersebut

dinyatakan bahwa 77 % ibu menjawab sangat setuju (SS) dan 20 % menjawab setuju (S) terhadap pernyataan tersebut. Hasil ini sangat sesuai dengan teori Elis (1994) dimana kebutuhan akan sesuatu hal akan akan memotivasi seseorang dalam bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kecenderungan inilah yang akhirnya mendorong seseorang untuk menanggapi rangsangan tersebut.

Keefektifan pijat bayi terhadap pijat bayi tidak terlepas dari peranan perawat sebagai salah satu sistem pendukung yang penting dalam membentuk persepsi ibu terhadap pijat bayi. Dalam hal ini seharusnya perawat (terutama perawat komunitas dan perawat ruangan yang bertugas di ruangan Ibu dan anak) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemberi informasi (edukator) terhadap ibu dan keluarga guna memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi. Dari data demografi yang didapat peneliti sedikit sekali tenaga kesehatan yang bisa memberikan informasi ataupun pelatihan pijat bayi yaitu hanya berkisar 3 % saja (diagram 6). Jika kita melihat pada fenomena dimana kualitas profesi kesehatan terutama perawat yang masih teramat jauh dari yang diharapkan oleh lembaga profesi keperawatan maupun masyarakat maka seharusnya fenomena ini dapat memacu semua profesi kesehatan termasuk keperawatan untuk segera berbenah diri dan meningkatkan kualitas. Oleh karena itu seharusnya perawat mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi yang meliputi ; manfaat pijat bayi bagi bayi ataupun ibu, waktu pemijatan, persiapan, cara pemijatan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pijat bayi.

Elis (1994) menyatakan bahwa kebutuhan akan sesuatu sesuatu akan mempengaruhi persepsi. Kaitannya dengan hal tersebut maka ibu-ibu yang

mempunyai anak usia 0-3 tahun sangat membutuhkan informasi dan pelatihan pijat bayi. Hal ini dibuktikan dari pernyataan kuesioner dimana 50 % ibu menjawab sangat setuju (SS) dan 37 % menjawab setuju (S) bahwa mereka benar-benar membutuhkan informasi dan pelatihan pijat bayi.

Dari tabel 1 dan 2 pada lembar lampiran dinyatakan bahwa ibu-ibu yang sudah mendapatkan informasi ataupun pelatihan pijat bayi, baik yang bersumber dari tetangga (10 %), televisi (10 %), majalah / koran (7 %) dan tenaga kesehatan (3%) didapat bahwa mereka semuanya (100 %) berpersepsi positif terhadap pijat bayi. Kenyataan di lapangan ini memperkuat teori yang dinyatakan oleh Gertrude (1991) dimana persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu.

Latar belakang pendidikan ternyata juga memberi andil dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap suatu hal. Kelompok responden yang didapat dari hasil penelitian bahwa ternyata ibu-ibu yang berpersepsi negatif terhadap pijat bayi mempunyai latar belakang pendidikan dengan tamatan SMP, yaitu sebesar 75,5. Fenomena ini mempunyai arti yang sama dengan pendapat yang dilontarkan Elis (1994) yang menyatakan bahwa fungsi sistem syaraf dapat mengakibatkan hambatan dalam pengolahan data sehingga akan mempengaruhi persepsi. Khusus di Indonesia, data statistik menunjukkan bahwa terdapat 72,7 % wanita berpendidikan SLTP ke bawah, dengan rincian tamat SD sebanyak 31,7 %, tidak tamat SD 28,3 % dan yang tamat SLTP hanya 11,7 %. Ditambah pula terdapat 12 % perempuan dewasa buta huruf (Unicef, 1999). Statistik lain bahkan

menunjukkan bahwa perempuan desa sebanyak 19,12 % dan di kota sebanyak 8,06 % buta huruf (Unicef, 1997).

Adapun hasil akhir dari penelitian ini adalah didapat data bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh mempunyai persepsi yang positif terhadap pijat bayi dengan nilai mean sebesar 0,73 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09. Hasil persepsi tersebut dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya fungsi sistem syaraf, perhatian yang selektif, ciri stimulus / rangsang, pengalaman masa lalu, kebutuhan dan status emosional yang akhirnya akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku, tergantung dari hasil persepsi yang dihasilkan.

B. KETERBATASAN

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen penelitian yang digunakan belum baku karena dibuat sendiri oleh peneliti dan baru pertama kali digunakan sehingga realibilitas dan validitasnya masih perlu diuji lebih lanjut.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya dalam satu wilayah, yaitu Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh dengan jumlah yang sangat terbatas (30 orang) sehingga belum cukup untuk menggeneralisasi hasil penelitian.
3. Waktu penelitian yang terbatas sehingga jumlah responden yang diperoleh terbatas.

C. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu terhadap pijat bayi lebih mengarah kepada persepsi yang positif yang dipengaruhi faktor internal ataupun eksternal. Persepsi inilah yang akan memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi. Jika ibu mempunyai persepsi yang baik terhadap pijat bayi maka ibu akan melakukan pijat bayi, dan jika ibu mempunyai persepsi yang negatif terhadap pijat bayi maka ibu tidak akan melakukan pijat bayi.

D. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu :

1. Perlunya merevisi dan menambah jumlah instrumen penelitian untuk mencapai validitas dan realibilitas.
2. Perlunya memperhatikan area penelitian agar diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasilnya lebih memungkinkan untuk digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Stone, R., & Church, N.,(1984). *Childhood and adolescence, a psychology of the growing person*. Missouri : CV Mosby Company

Whaley, & Wong. (1987). *Nursing care of infants and children*. Missouri : CV Mosby Company

Zukunft, Barbara & Huber.,(1993). *Senam bayi modern*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Roesli, Utami. (2001). *Pedoman pijat bayi*. Jakarta : PT Trubus Agriwidya

Tobing, N.L, dkk. (2001). *Serba-serbi bayi baru*. Jakarta : Yayasan Aspirasi Pemuda

Nieswiadomy, R. M. (1993). *Foundations of nursing research* (2nd ed). Norwalk, Connecticut : Appleton & Large

Yasin, S. (1995). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : CV Putra Karya

Tabel 1

Data demografi ibu yang mempunyai bayi usia 0-3 tahun

Di kelurahan Petir kecamatan Cipondoh, Desember 2001

No	Kelompok usia ibu (tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Kelompok usia anak (tahun)	Informasi / pelatihan
1.	24 - 29	SMP	IRT	2 - 3	Belum
2.	30 - 35	SMA	IRT	1 - 2	Belum
3.	24 - 29	Universitas	IRT	0 - 1	Belum
4.	18 - 23	SMP	IRT	0 - 1	Belum
5.	30 - 35	SMA	IRT	1 - 2	Belum
6.	30 - 35	SMA	IRT	2 - 3	Belum
7.	24 - 29	SMA	IRT	2 - 3	Sudah
8.	30 - 35	SMP	IRT	0 - 1	Belum
9.	24 - 29	SMA	IRT	0 - 1	Belum
10.	24 - 29	SMA	Karyawan	0 - 1	Belum
11.	18 - 23	Universitas	Karyawan	1 - 2	Belum
12.	30 - 35	SMA	IRT	0 - 1	Belum
13.	30 - 35	SD	IRT	1 - 2	Sudah
14.	24 - 29	SMP	IRT	2 - 3	Belum
15.	> 35	Universitas	IRT	1 - 2	Belum

16.	24 - 29	SMA	IRT	0 - 1	Belum
17.	30 - 35	SMA	IRT	0 - 1	Sudah
18.	24 - 29	SMA	IRT	0 - 1	Sudah
19.	> 35	SD	Wiraswasta	1 - 2	Belum
20.	30 - 35	SMA	IRT	0 - 1	Sudah
21.	24 - 29	SMA	IRT	0 - 1	Belum
22.	24 - 29	SMA	IRT	0 - 1	Sudah
23.	30 - 35	SMA	IRT	0 - 1	Belum
24.	24 - 29	SD	IRT	0 - 1	Belum
25.	30 - 35	Universitas	Karyawan	1 - 2	Sudah
26.	18 - 23	SMA	IRT	0 - 1	Belum
27.	18 - 23	SMA	Karyawan	2 - 3	Belum
28.	24 - 29	SMA	IRT	2 - 3	Belum
29.	24 - 29	SMP	Karyawan	1 - 2	Sudah
30.	18 - 23	SMP	IRT	1 - 2	Belum

Sambungan tabel 1

Tabel 2

Nilai total kuesioner ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di

Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

No	Pertanyaan										Skor mentah	Nilai tetap	Skor (X ₁)	Persepsi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0				
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50	0,33	
2	4	3	2	5	1	1	2	5	5	5	33	50	0,66	+
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	0,8	+
4	0	2	0	0	5	4	2	2	4	3	22	50	0,44	-
5	4	3	4	0	3	3	2	4	3	4	32	50	0,64	
6	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	34	50	0,68	+
7	5	5	5	4	2	4	1	5	5	5	41	50	0,82	+
8	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	38	50	0,76	+
9	6	5	4	4	4	4	1	4	5	4	40	50	0,8	+
10	2	3	0	0	2	1	2	2	3	2	17	50	0,34	-
11	4	4	3	4	2	2	3	3	5	4	34	50	0,68	
12	4	4	3	4	2	4	3	4	5	4	37	50	0,74	+
13	4	4	0	4	2	4	3	1	5	4	33	50	0,66	
14	1	2	2	1	1	1	1	1	5	1	16	50	0,32	-
15	4	4	3	4	5	2	2	4	4	4	34	50	0,68	
16	5	5	3	3	2	2	3	4	5	5	37	50	0,74	+
17	5	3	4	4	2	4	4	4	5	5	40	50	0,8	
18	5	4	4	5	2	2	5	4	4	4	39	50	0,78	+

19	4	4	4	4	5	3	4	2	5	5	38	0,76	
20	4	4	4	1	5	3	1	4	5	5	36	0,72	+
21	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	45	0,9	
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	1	+
23	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43	0,86	
24	5	3	5	4	2	3	4	4	5	5	40	0,8	+
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	0,82	
26	4	2	5	5	4	4	4	4	5	5	42	0,84	+
27	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44	0,88	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	1	+
29	5	4	5	2	2	2	4	4	5	5	38	0,76	
30	5	4	2	4	2	2	4	4	5	5	37	0,74	+

Sambungan tabel 2

Tabel 3

Perhitungan statistik nilai standar deviasi ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun
di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

No	X_1	X	$(X_1 - X)$	$(X_1 - X)^2$	n
1	0,32	0,73	-0,41	0,1681	30
2	0,66	0,73	-0,07	0,0049	30
3	0,8	0,73	0,07	0,0049	30
4	0,44	0,73	-0,29	0,0841	30
5	0,64	0,73	-0,09	0,0081	30
6	0,68	0,73	-0,05	0,0025	30
7	0,82	0,73	0,09	0,0081	30
8	0,76	0,73	0,03	0,0009	30
9	0,8	0,73	0,07	0,0049	30
10	0,34	0,73	-0,39	0,1521	30
11	0,68	0,73	-0,05	0,0025	30
12	0,74	0,73	0,01	0,0001	30
13	0,66	0,73	-0,07	0,0049	30
14	0,32	0,73	-0,41	0,1681	30
15	0,68	0,73	-0,05	0,0025	30
16	0,74	0,73	0,01	0,0001	30
17	0,8	0,73	0,07	0,0049	30
18	0,78	0,73	0,05	0,0025	30

19	0,76	0,73	0,03	0,0009	30
20	0,72	0,73	-0,01	0,001	30
21	0,9	0,73	0,17	0,0289	30
22	1	0,73	0,27	0,0729	30
23	0,86	0,73	0,13	0,0169	30
24	0,8	0,73	0,07	0,0049	30
25	0,82	0,73	0,09	0,0081	30
26	0,84	0,73	0,11	0,0121	30
27	0,88	0,73	0,15	0,0225	30
28	1	0,73	0,27	0,0729	30
29	0,76	0,73	0,03	0,0009	30
30	0,74	0,73	0,01	0,0001	30

Sambungan tabel 3

Perhitungan nilai rata-rata, adalah :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X_i}{N} \\ &= \frac{21,74}{30} \\ &= 0,73 \end{aligned}$$

Perhitungan nilai standar deviasi, adalah :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{0,2402}{30}} \\ &= 0,09 \end{aligned}$$

Jadi selisih antara nilai mean dan standar deviasi adalah sebesar 0,64.

Tabel 4

Persentase per item pertanyaan kuesioner ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 3 tahun di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Desember 2001

Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS		TM	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	15	50	11	37	0	0	1	3	2	7	1	3
2	6	20	14	47	6	20	4	13	0	0	0	0
3	11	37	5	17	4	13	12	40	9	30	3	10
4	3	10	1	3	2	7	13	43	8	27	3	10
5	4	13	12	40	3	10	6	20	5	17	0	0
6	4	13	7	23	4	13	12	40	2	7	1	3
7	5	17	7	23	4	13	9	30	3	10	0	0
8	5	17	16	53	3	10	3	10	3	10	0	0
9	23	77	6	20	1	3	0	0	0	0	0	0
10	15	50	10	33	2	7	1	3	2	7	0	0

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :

Calon responden penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sedang melakukan penelitian berjudul "Persepsi Ibu Terhadap Pijat Bayi" di wilayah ini :

Nama : Ratna Aryani
NPM : 1398000388
Alamat : Komplek Cantiga Blok B9 No.13 Rt 003 / 05 Petir,
Cipondoh, Tangerang, Telepon (021) 545-0580

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden. Informasi yang saudara berikan nantinya akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, lembaran kuesioner tidak perlu diberi nama saudara.

Apabila saudara setuju berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini, saya mohon kesediaan saudara menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan dalam lembar pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas bantuan dan partisipasi yang baik dari saudara saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, Desember 2001

Peneliti

Ratna aryani

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian berjudul : “Persepsi Ibu Terhadap Pijat Bayi” yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia :

Nama : Ratna aryani
NPM : 1398000388

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi saya dan keluarga sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Dengan demikian saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Jakarta, Desember 2001

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

Kode :

A. DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda *check list* (\surd) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat ibu.

1. Usia ibu :

<input type="checkbox"/> 18 – 23 tahun	<input type="checkbox"/> 30 – 35 tahun
<input type="checkbox"/> 24 – 29 tahun	<input type="checkbox"/> dll (sebutkan)
2. Pendidikan terakhir :

<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> SMA
<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> Universitas
3. Pekerjaan :

<input type="checkbox"/> Ibu rumah tangga	<input type="checkbox"/> Karyawan negeri / swasta
<input type="checkbox"/> Wiraswasta	<input type="checkbox"/> dll (sebutkan)
4. Usia anak terakhir :
 - 0 – 1 tahun
 - 1 – 2 tahun
 - 2 – 3 tahun
5. Informasi atau pelatihan tentang pijat bayi :
 - Sudah pernah mendapatkan, bersumber dari (sebutkan)
 - Belum pernah mendapatkan

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda-check list pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat ibu di kolom yang telah disediakan.

Keterangan : SS = Sangat setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

STS = Sangat tidak setuju

RR = Ragu-ragu

NO	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya membutuhkan informasi dan pelatihan pijat bayi karena dapat meningkatkan kesehatan bayi saya.					
2.	Pemberian informasi tentang pijat bayi dapat menyebabkan saya termotivasi untuk melakukan pijat bayi.					
3.	Bayi saya tidak membutuhkan pijat bayi.					
4.	Pijat bayi tidak dapat membina ikatan kasih sayang antara saya dan bayi saya.					
5.	Bila bayi saya tidak dipijat maka merupakan hal yang wajar.					
6.	Bayi saya akan tetap sehat meskipun saya tidak melakukan pijat bayi.					
7.	Anak yang sehat tidak perlu dipijat.					
8.	Saya amat berperan dalam melakukan pijat bayi kepada bayi saya.					
9.	Apapun akan saya lakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi saya.					
10.	Jika saya tahu tentang informasi tentang pijat bayi, maka saya akan melakukannya pada bayi saya.					



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2772 IPT02.H4.FIK/1/2001
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

3 Desember 2001

Yth. Kepala
Kelurahan Duri Kosambi
Kecamatan Cipondoh
di
Tangerang



Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Pengantar Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Ratna Aryani
1398000388

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Persepsi Ibu Terhadap Pijat Bayi".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di Kelurahan Duri Kosambi Tangerang.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc
NIP. 140 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
3. Kabag. Taus FIK-UI
4. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI